

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT RESEP DAN PETUNJUK PENYAJIAN PRODUK MAKANAN SEBAGAI FAKTOR KEBERHASILAN

Revalyna M E Rambembuoch¹, Rafida Azalia², Giovani M Sabrina³, Moh R Ananda⁴,
Achmad M J Hafidz⁵, Natalia Desy Anggraeni⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 23033010046@student.upnjatim.ac.id¹, 23033010060@student.upnjatim.ac.id²,
23033010061@student.upnjatim.ac.id³, 23033010081@student.upnjatim.ac.id⁴,
23033010092@student.upnjatim.ac.id⁵, ashtidkrishan@gmail.com⁶

Abstract

This research explores the influence of the use of Bahasa Indonesia in food product recipes and serving instructions on marketing success and consumer understanding. When creating recipes and serving instructions, clarity and accuracy of language are essential so that readers can follow the instructions correctly and achieve the desired results. The methodology used in this research is descriptive qualitative and the random sampling method chosen by the author by taking several samples from the object of research in the form of a recipe book entitled "Variations of Favorite Brownies". The results of this research that linguistic writing errors in the procedure text of the recipe book were found as much as 17 data, such as improper use of standardized words, improper imperative sentences, errors in temporal conjunctions, diction, punctuation, and the use of material verbs.

Keywords: Recipe book, Bahasa Indonesia, Procedure Text

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembuatan resep dan petunjuk penyajian produk makanan terhadap keberhasilan pemasaran dan pemahaman konsumen. Saat membuat resep dan petunjuk penyajian, kejelasan dan ketepatan bahasa sangat penting agar pembaca dapat mengikuti petunjuk dengan benar dan mencapai hasil yang diinginkan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan metode sampling acak yang dipilih penulis dengan mengambil beberapa sampel dari objek penelitian berupa buku resep berjudul "Variasi Brownies Favorit". Hasil penelitian menunjukkan kesalahan penulisan kebahasaan pada teks prosedur dari buku resep ditemukan sebanyak 17 data, seperti penggunaan kata baku yang kurang tepat, kalimat imperatif yang tidak tepat, kesalahan dalam konjungsi temporal, diksi, tanda baca, dan penggunaan verba material.

Kata Kunci: Buku resep, Bahasa Indonesia, Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan dalam menyiapkan resep makanan dan instruksi penyajian memainkan peran penting dalam keberhasilan pasar dan penerimaan sosial terhadap produk tersebut. Sebagai bahasa resmi dan pemersatu bangsa Indonesia, bahasa ini mempunyai peran strategis untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam resep dan petunjuk penyajian mudah dipahami oleh konsumen dari berbagai latar belakang. Dalam industri makanan, resep dan petunjuk pelayanan tidak hanya sekedar petunjuk teknis penanganan produk bagi konsumen, tetapi juga alat komunikasi yang

mempengaruhi persepsi, minat dan kepuasan konsumen. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, jelas dan menarik dalam resep dan petunjuk penyajian dapat menjadi faktor penting dalam mencapai kesuksesan di pasar pangan. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang penulisan yang baik dan benar (Nisa, 2018).

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam teks prosedur memegang peranan penting dalam berbagai konteks, termasuk menyiapkan resep dan petunjuk penyajian. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi Indonesia dan bahasa utama komunikasi, memainkan peran penting dalam memastikan pemahaman yang jelas dan efektif terhadap instruksi yang diberikan dalam teks prosedur. Saat membuat resep dan petunjuk penyajian, kejelasan dan ketepatan bahasa sangat penting agar pembaca dapat mengikuti petunjuk dengan benar dan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam teks prosedur merupakan aspek yang sangat penting dan perlu penelitian lebih lanjut. Dalam artikel ini, kami mengeksplorasi hubungan antara pemahaman bahasa Indonesia dan produksi teks prosedur, khususnya dalam konteks pembuatan resep dan instruksi penyajian, serta implikasi keberhasilan komunikasi dan pemahaman.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara jelas dan tepat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah acuan utama untuk menentukan keakuratan dan kebakuan kata. Penggunaan KBBI tidak hanya penting dalam dokumen resmi atau akademik, tetapi juga dalam berbagai jenis teks populer, termasuk buku resep masakan. Resep masakan adalah salah satu bentuk komunikasi tertulis yang banyak digunakan oleh masyarakat luas. Kejelasan dan ketepatan bahasa dalam resep sangat penting untuk memastikan pembaca dapat mengikuti instruksi dengan benar tanpa kesalahan yang dapat mempengaruhi hasil akhir masakan. Dalam menghadapi tantangan ini, penggunaan KBBI sebagai acuan perbaikan kesalahan kata menjadi sangat relevan. KBBI memberikan panduan yang jelas mengenai ejaan, makna, dan penggunaan kata yang benar dalam Bahasa Indonesia. Dengan merujuk pada KBBI, penulis resep makanan dapat memastikan bahwa semua kata yang digunakan adalah baku dan sesuai dengan standar bahasa yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mahpudoh dan Romdhoningsih, 2022).

Pembuatan resep masakan yang baik dan akurat memerlukan beberapa faktor penting, salah satunya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembuatan resep sangat diperlukan untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi yang disajikan. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan bahasa Indonesia dalam resep masakan telah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh budaya asing, kekurangan pengetahuan tentang bahasa Indonesia, dan kurangnya perhatian terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam resep masakan. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia yang harus digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dokumentasi resep masakan. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dapat memastikan kesesuaian informasi yang disajikan dalam resep masakan. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dapat memudahkan komunikasi antara pemasok bahan makanan, pemasok jasa, dan konsumen. Dalam beberapa contoh, penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dalam resep masakan dapat mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan bahan makanan,

kesalahan dalam cara memasak, dan kesalahan dalam pemberian informasi yang akurat. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam pembuatan resep sangat diperlukan untuk memastikan kualitas dan keamanan resep masakan.

Resep makanan adalah panduan tertulis yang berisi petunjuk rinci untuk menyiapkan dan memasak makanan. Resepnya mencakup dokumentasi bahan-bahan yang dibutuhkan dan jumlah atau takarannya, serta detail penanganan dan proses memasak. Resep-resep juga menjadi sarana pembelajaran bagi Anda yang ingin belajar memasak, dimana Anda bisa mempelajari teknik memasak, kombinasi bahan dan cara penyajian yang benar. Selain itu, resep juga berfungsi sebagai kontrol kualitas, memastikan bahwa jika resep diikuti dengan benar, hasil masakan akan konsisten dan memenuhi standar yang diinginkan. Sebagai alat komunikasi, resep menghubungkan penulis atau pencipta resep dengan pembaca atau pengguna resep, sehingga bahasa yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami agar petunjuk dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, resep makanan memegang peranan penting dalam dunia kuliner tidak hanya sebagai panduan praktis dalam memasak, tetapi juga sebagai sarana berbagi pengetahuan, melestarikan tradisi, dan inovasi memasak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya (2016) yang menyatakan bahwa resep makanan adalah buku masak yang mewakili informasi penting tentang makanan tertentu. Resep makanan dipilih dari buku resep makanan dan website dengan memilih resep makanan berdasarkan namanya. Resep masakan juga menjadi panduan untuk menyiapkan berbagai masakan, baik itu makanan sehari-hari maupun pesta. Selain itu, resep masakan mengubah resep yang kita inginkan atau kondisi tempat, seperti mengganti bahan yang lebih mahal dengan yang lebih murah.

Dalam suatu sistem produksi pangan, resep standar merupakan kunci yang berguna untuk menghasilkan pangan yang sesuai, enak, sempurna dan mengendalikan kinerja semaksimal mungkin untuk menghasilkan sesuatu yang dapat memuaskan pelanggan. Resep standar merupakan salah satu hal terpenting untuk menjamin kualitas makanan yang dihasilkan. Perlu juga dicatat bahwa resep standar memperhitungkan peralatan yang tersedia, keterampilan pelayan, dan anggaran. Hasil dihitung sebagai angka pasti berdasarkan perkiraan ukuran porsi tertentu. Biasanya suatu resep standar dicicipi dan diuji berulang kali hingga akhirnya diuji dalam jumlah banyak untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Itu sebabnya perusahaan mengembangkan banyak resep standar untuk menemukan hal-hal yang unik atau spesifik. Resep standar adalah seperangkat petunjuk atau pedoman yang menjelaskan cara menyiapkan makanan tertentu dan cara memasak makanan tertentu. Oleh karena itu, resep standar adalah resep yang dikembangkan menurut metode pengolahan, peralatan, dan model pelayanan (Susilowati, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam resep makanan dan petunjuk penyajian sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan produk tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kejelasan linguistik, keterbacaan dan daya tarik resep serta petunjuk penyajian dapat mempengaruhi keputusan pembelian dan kepuasan konsumen. Latar belakang penelitian ini adalah gambaran tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam industri pangan, peran bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mengikat secara budaya dan fungsional, serta bagaimana aspek kebahasaan resep dan petunjuk penyajian dapat mempengaruhi persepsi konsumen. Penelitian ini berharap dapat memperoleh pemahaman lebih dalam

mengenai strategi penggunaan bahasa yang efektif dalam industri makanan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kualitas komunikasi antara produsen dan konsumen serta keberhasilan produk di pasar.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan deskripsi dari kata-kata dan kalimat tanpa menggunakan angka. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alami. Penelitian ini merujuk pada buku resep "Variasi Brownies Favorit" yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh Dapur Koki Hoki, sehingga jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan.

Penelitian ini juga menerapkan metode sampling, yang merupakan metode yang dipilih secara acak oleh peneliti untuk mengambil sampel kecil dari objek penelitian (Moleong, 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan, misalnya, sampel acak dari buku resep "Variasi Brownies Favorit" yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh Dapur Koki Hoki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 17 data yang telah dipilih menunjukkan kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur buku "Variasi Brownies Favorit". Dalam data tersebut terdapat 7 kesalahan penggunaan kata baku, 3 kesalahan penggunaan kalimat imperatif, 3 kesalahan penggunaan konjungsi temporal, 1 kesalahan penggunaan diksi, 2 kesalahan penggunaan tanda baca, dan 1 kesalahan penggunaan verba material. Berikut ini adalah ringkasan dari kesalahan tersebut.

Kesalahan Kata Baku

Dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, prinsip-prinsip sosial dan budaya yang mendasari nasionalisme tercermin di dalamnya. Ini berarti, bahasa Indonesia berperan dalam memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan di antara beragam bahasa daerah atau suku yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang standar, baik, dan benar. Kata baku merujuk pada kata-kata yang sesuai dengan standar bahasa yang telah ditetapkan. Menurut Devianty (2021), Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak mencantumkan istilah ini, berbeda dengan istilah umum.

Pada panduan buku resep masakan harus menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam menyajikan instruksi dan informasi. Hal ini membantu memastikan pemahaman yang jelas dan akurat bagi para pembaca. Dengan menggunakan bahasa yang benar, buku resep tidak hanya menjadi panduan praktis untuk memasak tetapi juga menjadi sumber yang dapat dipercaya untuk memahami dan menghormati budaya kuliner Indonesia.

No	Kata yang salah	Kata yang benar
1.	Kacang Mede	Kacang Mete

2.	Meises	Meses
3.	Rhum	Rum
4.	Essens	Esens
5.	Favourite	Favorit
6.	Berlahan	Perlahan
7.	Mocca	Moka

Data hasil penelitian tersebut menunjukkan masih ada kesalahan ejaan dalam buku resep. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kacang Mede

Dalam buku resep berjudul “Variasi Brownies Favorit” terdapat kalimat sebagai berikut: Potong kue lalu taburkan kacang *mede*.

Data di atas yang bergaris miring menunjukkan kesalahan penulisan kata baku.

Hal itu melanggar aturan dalam KBBI yang seharusnya kacang *mete*.

2. Meises

Dalam buku resep berjudul “Variasi Brownies Favorit” terdapat kalimat sebagai berikut: Taburi keju dengan *meises* hingga rata lalu taburi dengan lapisan cokelat.

Data di atas yang bergaris miring menunjukkan kesalahan penulisan kata baku.

Hal itu melanggar aturan dalam KBBI yang seharusnya *meses*.

3. Rhum

Dalam buku resep berjudul “Variasi Brownies Favorit” terdapat kalimat sebagai berikut:

1 sdm *rhum*.

Data di atas yang bergaris miring menunjukkan kesalahan penulisan kata baku. Hal itu melanggar aturan dalam KBBI yang seharusnya *rum*.

4. Essens

Dalam buku resep berjudul “Variasi Brownies Favorit” terdapat kalimat sebagai berikut:

1 sdt *essens* almond.

Data di atas yang bergaris miring menunjukkan kesalahan penulisan kata baku. Hal itu melanggar aturan dalam KBBI yang seharusnya *esens*.

5. Favourite

Dalam buku resep berjudul “Variasi Brownies Favorit” terdapat kalimat sebagai berikut: Hias dengan W dan selai *favourite* atau siram dengan white ganache.

Data di atas yang bergaris miring menunjukkan kesalahan penulisan kata baku. Hal itu melanggar aturan dalam KBBI yang seharusnya *favorit*.

6. Berlahan

Dalam buku resep berjudul “Variasi Brownies Favorit” terdapat kalimat sebagai berikut: Tuang larutan bahan V, aduk *berlahan* dengan spatula hingga tercampur rata.

Data di atas yang bergaris miring menunjukkan kesalahan penulisan kata baku. Hal itu melanggar aturan dalam KBBI yang seharusnya *perlahan*.

7. Mocca

Dalam buku resep berjudul “Variasi Brownies Favorit” terdapat kalimat sebagai berikut: 25 gr pasta *mocca*.

Data di atas yang bergaris miring menunjukkan kesalahan penulisan kata baku. Hal itu melanggar aturan dalam KBBI yang seharusnya *moka*.

Kesalahan Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif dapat didefinisikan sebagai perintah yang diberikan kepada mitra tutur untuk melakukan hal-hal tertentu, menurut Rahardi (2005:79). Selain itu, kalimat imperatif juga dapat digunakan untuk memberikan perintah atau larangan kepada mitra tutur. Instruksi dan larangan tersebut dapat berupa perintah yang tegas atau bahkan permintaan yang sopan. Teks prosedur yang mengandung instruksi seperti ajakan, perintah, dan permintaan sering menggunakan kalimat imperatif. Karena teks prosedur biasanya mengandung kalimat imperatif untuk menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu, tujuan penggunaan kalimat imperatif dalam teks prosedur adalah untuk membujuk dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan tindakan tertentu (Oktarina et.al., 2022).

1. Campur mentega cair, coklat cair, dan susu lalu tambahkan rhum, sisihkan.

Karena kalimat interatif sendiri biasanya memiliki akhiran -kan, kata "campur" harus diubah menjadi "campurkan" dengan menambahkan partikel "kan" di belakangnya, seperti yang ditunjukkan dalam Data 1. "*Campurkan mentega cair, coklat cair, dan susu lalu tambahkan rhum, sisihkan*" adalah perbaikan yang tepat.

2. Kocok telur bersama gula sampai putih

Karena tidak ada akhiran "lah" dalam kalimat imperatif, data 2 menunjukkan kesalahan kebahasaan. Perbaikan yang benar adalah "*kocoklah telur bersama gula sampai putih.*"

3. Angkat hias potong-potong lalu sajikan

Data 3 menunjukkan kesalahan bahasa dalam penggunaan kalimat imperatif, seperti ketika kata "hias" diubah menjadi "hiasi" dengan menambahkan partikel -i di belakangnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kalimat imperatif digunakan, yang membuat pembaca

seolah-olah diberi perintah untuk melakukan apa yang ditulis dalam teks. Kalimat yang benar adalah "*Angkat hiasan potong-potong lalu sajikan.*"

Salah satu bentuk verba Imperatif dalam Teks Prosedur adalah verba turunan. Berdasarkan data yang diperoleh, verba turunan dapat ditemukan melalui beberapa proses, seperti pengafiksian, reduplikasi, penambahan partikel "-lah", penambahan sufiks "-kan" dan partikel "-lah", serta penambahan sufiks "-I" dan partikel "-lah" (Fitriyani dan Mukhlis, 2021).

Kesalahan Konjungsi Temporal

1. Ayak tepung terigu, garam dan baking powder, sisihkan

Dalam Data 1, kesalahan kebahasaan terkait penggunaan konjungsi temporal ditemukan. Dalam kalimat "Ayak tepung terigu, garam dan baking powder, sisihkan", tidak ada konjungsi yang ditambahkan sebelum kata "sisihkan". Hal ini disebabkan fakta bahwa konjungsi temporal biasanya ditandai dengan kata lalu. Kalimat yang benar adalah "*Ayak tepung terigu, garam dan baking powder. Lalu sisihkan.*"

2. Tim mentega dan coklat hingga leleh. Angkat.

Data 2 juga tidak menunjukkan adanya penambahan konjungsi pada kalimat "Tim mentega dan coklat hingga leleh. Angkat". Hal ini karena konjungsi temporal biasanya ditandai dengan kata lalu. Perbaikan yang tepat menjadi "*Tim mentega dan coklat hingga leleh. Lalu angkat.*"

3. Kukus selama 15 menit. Angkat. Dinginkan

Data 3 menunjukkan kesalahan dalam penggunaan konjungsi temporal, karena tidak ada penambahan konjungsi pada kalimat "Kukus selama 15 menit. Angkat. Dinginkan". Seharusnya konjungsi seperti "kemudian" seharusnya ditambahkan sebelum kata "angkat" dan "lalu" sebelum kata "dinginkan", sesuai dengan syarat penggunaan konjungsi temporal yang biasanya ditandai dengan kata seperti "kemudian", "lalu", "setelah itu", dan "selanjutnya". Perbaikan yang tepat adalah "Kukus selama 15 menit, kemudian angkat, lalu dinginkan".

Kesalahan Diksi

Kegiatan memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai jenis teks bertujuan agar siswa memahami aturan atau tata bahasa Indonesia dengan benar. Tata bahasa ini mencakup ejaan, kata, frasa, dan struktur kalimat. Melalui kegiatan perbaikan penggunaan bahasa dalam teks, siswa belajar tata bahasa secara kontekstual. Hal ini membantu siswa memahami dan membedakan bentuk bahasa yang benar dan salah secara lebih efektif (Isodarus, 2017).

1. Dikocok rata dengan speed, rendah

Data 1 menunjukkan kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan, khususnya pada diksi atau pemilihan kata. Pada data ini, ketidaktepatan diksi terlihat pada kalimat "dikocok rata dengan speed, rendah". Penggunaan kata "speed" dalam kalimat tersebut

kurang tepat karena sebagai istilah asing dapat menyebabkan kebingungan bagi orang yang tidak familiar dengan bahasa Inggris. Sebagai gantinya, kata "speed" sebaiknya diganti dengan "kecepatan" agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kalimat yang benar seharusnya menjadi "*dikocok rata dengan kecepatan rendah*".

Kesalahan Tanda Baca

Tanda baca penting untuk diperhatikan karena mereka menandai struktur tulisan, intonasi, dan jeda (Halimah, 2013). Penambahan tanda baca membantu pembaca memahami pikiran penulis dengan lebih baik, sedangkan tulisan tanpa tanda baca dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca.

Tanda titik memiliki fungsi untuk mengakhiri suatu kalimat (Rahim, A, 2017). Menurut Rizqi dkk. (2021) bahwa tanda koma digunakan sebagai tanda ungkapan penghubung antarkalimat. Tanda koma juga berfungsi untuk memisahkan sebuah tindakan.

1. "Angkat taburi keju parut dan potong-potong setelah dingin"

Pembenaran: Angkat, taburi keju parut, dan potong-potong setelah dingin.

Fungsi koma di sini adalah untuk memisahkan tiga tindakan yang berbeda: mengangkat, menaburi keju parut, dan memotong-motong. Ini membantu pembaca memahami bahwa ini adalah tiga langkah yang berurutan dan terpisah.

2. Angkat, hias

Pembenaran: Kemudian, masukkan bahan D dan bahan E. Aduk rata. Angkat kue, hias, potong-potong, lalu sajikan.

Menambahkan koma setelah "Kemudian" di kalimat kedua untuk memisahkan klausa pembuka dari tindakan. Menambahkan koma di kalimat keempat setelah "Angkat" dan "hias" serta sebelum "lalu sajikan" untuk memisahkan setiap langkah yang harus dilakukan.

Kesalahan Verbal Material

1. Masukkan bahan B lalu aduk sampai rata.

Data di atas menunjukkan kesalahan kebahasaan dalam verba material. Salah satu contohnya adalah kata "rata", yang seharusnya ditambahkan imbuhan "me" untuk menjadi "merata". Ini karena verba material adalah kata kerja yang menunjukkan kegiatan dan memiliki imbuhan. Kalimat yang benar adalah "*Masukkan bahan B lalu aduk sampai merata.*"

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki manfaat dalam menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan jelas bagi pembaca. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi teknis dalam resep makanan, bahasa juga mempengaruhi persepsi, minat, dan kepuasan konsumen. Dalam penelitian ini bahwa

masih ada kesalahan kebahasaan dalam buku resep makanan, seperti penggunaan kata baku yang kurang tepat, kalimat imperatif yang tidak tepat, kesalahan dalam konjungsi temporal, diksi, tanda baca, dan penggunaan verba material. Kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman dan pelaksanaan resep oleh pembaca. Oleh karena itu, penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan utama dalam penulisan resep sangat dianjurkan untuk memastikan keakuratan dan kebakuan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(2), 121-132.
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur. Deiksis, 13(3), 241-248.
- Halimah, A. (2013). Konsep Dasar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Makassar: Alauddin University Press.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Sintesis, 11(1), 1-11.
- Mahpudoh, M., & Romdhoningsih, D. (2022). Analisis Penggunaan Kosa Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia di Lingkungan Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Banten. Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 6(2).
- Moleong, Lexy. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natasya, A. T., Malau, C. C., Fadilah, N., Irfani, V. A., & Siregar, M. W. (2024). ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA PADA JURNAL ILMIAH. Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 2(2), 81-90.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. Jurnal Bindo Sastra, 2(2), 218-224.
- Oktarina, E. S., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Video Memasak dalam Youtube Dapurumi Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 16209-16213.
- Rahim, A. & Ichsan, M. (2017). Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan EKsposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- Rizqi, H. N. Setyawati, N. & Mukhlis, M. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X Sma N 03 Brebes Tahun Ajaran 2020/2021. Seminar Nasional Literasi Vi. 6(1), 46-53.
- Sari, Annisa Herlida. (2020). "Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak". Jurnal Pelita PAUD, 4(2).
- Sugarti, E dan Suprihatini, H. 2010. Variasi Brownies Favorit. Jakarta: Koki Hoki.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

- Susilowati, S. (2012, July). STANDARISASI PENULISAN RESEP MASAKAN DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA. In Seminar Internasional Pelangi bahasa dan nusantara (Vol. 1, No. 1, pp. 55-65). Universitas PGRI Adi buana surabaya.
- Wijaya, W. C. (2016). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Resep Makanan Berdasarkan Ketersediaan Bahan Menggunakan Metode Forward Chaining. J-INTECH (Journal of Information and Technology), 4(01), 47-51.